

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Anak-anak yang mengalami gangguan Kesehatan mental antara lain PTSD (post-trauma stress disorder) hingga ASD (Autism Spectrum Disorder) di Jakarta terbilang banyak, yang disebabkan karena perilaku yang diterima atau bawaan secara genetika dari lahir. Anak-anak yang memiliki kebutuhan ini, mempunyai keunikan dan memerlukan perhatian khusus dalam merawat dan mengajarkan pelajaran sehari-hari.

Jakarta Behavior Center yang berlokasi di Kemang Jakarta Selatan merupakan pusat pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja dari rentang usia 3-15 tahun yang ahli dalam mengatasi dan membimbing anak-anak dan remaja yang mengalami permasalahan dalam fisik dan mental, seperti ASD (Autism Spectrum Disorder) hingga PTSD (Post-Trauma Stress Disorder). Dengan fasilitas yang mereka miliki serta tenaga medis bersertifikat internasional. JBC menggunakan metode ABA (Applied Behavior Analysis) dalam proses pembelajaran terhadap anak-anak yang membutuhkan. Dengan memperhatikan detail seperti stopkontak hingga matras dijadikan sebagai dinding dengan tujuan keselamatan anak-anak.

Berdasarkan observasi dan identifikasi Jakarta Behavior Center sebagai objek studi kasus penelitian terhadap standar pelayanan Kesehatan menurut Departemen Kesehatan UK, mengenai faktor yang mempengaruhi fasilitas Kesehatan antara lain lingkungan, alam, konektivitas, personalisasi, kenyamanan dan keamanan, serta keterlibatan pemangku. Jakarta Behavior Center memiliki dan telah memenuhi keenam factor yang ada. Namun keenam factor tersebut dapat ditingkatkan lagi oleh JBC sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan.

Lalu selanjutnya berdasarkan analisis dan observasi pada JBC terhadap standar ide desain lingkungan terapeutik yang terdiri dari sebelas indikator antara lain; kedatangan bagian dalam, kedatangan bagian luar, sirkulasi, ruang tunggu,

ruang rawat inap/terapi, ruang konsultasi, sosialisasi, area penjual, suaka bagian luar, suaka bagian dalam dan toilet dan sanitasi. JBC telah berusaha memenuhi semua standar yang ada dari sebelas indikator hanya satu indikator yang tidak terdapat pada JBC yaitu area penjual misalnya kantin dan mesin penjual otomatis. Dan untuk kesepuluh indikator lainnya dapat ditingkatkan lagi sesuai dengan kebutuhan pasien dan penghuni serta pengguna layanan Jakarta Behavior Center.

Dan selanjutnya untuk parameter ruang penyembuh antara lain; pencahayaan alami, pencahayaan buatan, estetika, warna, seni, media taman, dan interaksi spasial sudah terbentuk dan terjadi di JBC dengan standar yang sudah dikaji ulang, JBC memperhatikan setiap kebutuhan pasien atau pengguna layanannya untuk sembuh dan dapat beraktivitas Kembali dengan baik.

Secara keseluruhan Jakarta Behavior Center sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja telah memenuhi Sebagian besar standar dan faktor pelayanan Kesehatan serta parameter ruang penyembuh dari segi arsitektural, dari indikator desain lingkungan terapeutik terdapat tiga indikator telah memenuhi standar, lalu terdapat tujuh indikator cukup memenuhi standar, dan satu indikator tidak memenuhi standar yaitu indikator area penjual makanan/minuman. Sehingga dapat dikatakan bahwa Jakarta Behavior Center dapat menjadi pilihan atau rekomendasi pilihan untuk fasilitas Kesehatan yang bergerak dan ahli dibidang pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengalami gangguan mental dan keterlambatan belajar secara fisik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat pada penelitian selanjutnya, diantaranya:

Bagi JBC (Jakarta Behavior Center) saran dan masukkan yang ingin diberikan antara lain;

1. Mencantumkan petunjuk jalan atau informasi ruang yang jelas
2. Penggunaan material yang kurang baik pada arena bermain indoor
3. Penggunaan lampu yang berbeda-beda dengan ruangan lain

4. Menambahkan ruang baru dengan fasilitas yang lebih mendetail kegunaan dan fungsinya
5. Penggunaan plastic mika polyester pada jendela besar diubah dengan material yang lebih ringan namun terlihat estetik.

Bagi diri saya sendiri, saran dan masukan setelah melewati berbagai bimbingan dan asistensi, terdapat beberapa poin yang harus dipelajari dan diperbaiki di kemudian hari, antara lain;

- Manajemen waktu dalam proses pengerjaan penelitian
- Memprioritaskan tugas yang diberikan
- Memberikan Batasan penelitian pada saat meneliti agar tidak besar cakupannya